

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui sumber belajar di lingkungan belajar. Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 disebutkan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mentalnya. Dan memberikan ruang yang cukup.

Seiring ada nya wabah *Covid-19* di Indonesia pada Maret lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang implementasi kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat penyebaran *Covid-19*. Tiga poin utama tentang pembelajaran online adalah belajar di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh sebagai pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa menambah beban mata kuliah dan melaksanakan mata kuliah. Kedua, pembelajaran di rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pengetahuan tentang pandemi *Covid-19*.

Tiga macam kegiatan rumah dan pekerjaan rumah dapat dilakukan antar siswa dengan cara yang berbeda sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk memperhatikan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah. Pemerintah telah menetapkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Kebijakan ini telah mengubah banyak perubahan di bidang pendidikan, terutama proses pengajaran yang semula dilakukan melalui kegiatan tatap muka menjadi pertemuan online dengan bantuan aplikasi atau media sosial.

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan siswa berkualitas agar siswa dapat berkedudukan dimasyarakat. Siswa yang berkelas adalah siswa yang memiliki kemampuan moral, intelektual, sikap dan keterampilan yang mampu berpikir kritis saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut (Hamalik, 2016: 44), “mengajar adalah upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.” Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran dan interaksi. Interaksi yang baik antara proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang menggunakan model dua arah. Ketika arah komunikasi dari pendidik ke siswa dan dari siswa ke pendidik.

Proses interaksi merupakan kegiatan tanya jawab. Dalam proses interaksi pendidik perlu berperan dalam pembelajaran, disamping memungkinkan tugas dan keterampilan pendidik berperan penting dalam pembelajaran. Salah satunya sebagai faktor pendorong. (Hamalik, 2010: 14)

Sadirman, (2010:8). Mengemukakan supaya komunikasi itu terarah, maka komunikasi tersebut harus mempunyai tujuan, jika komunikasi itu berlangsung secara optimal, komunikasi itu bersifat dua arah, ada hubungan berbalasan dan sebagainya. Dalam pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi merupakan kegiatan yang sengaja dan sadar tujuan, yakni mempercayakan peserta didik kejenjang kedewasaannya.

Munir (2012: 2) mengemukakan bahwa komunikasi disaat kegiatan belajar mengajar harus mengikutsertakan tenaga pendidik, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran, dengan memberikan peluang pembelajaran agar bisa mengkomunikasikan hasil belajarnya. Interaksi dalam pembelajaran bisa membuat peserta didik aktif dalam proses

belajarannya. Untuk itu diperlukan pendidik dapat menggunakan strategi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13/I Rengas Condong Muara Bulian, sekolah telah menetapkan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19* secara daring *online*, begitu juga dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara daring. Tenaga pendidik berinteraksi dengan peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media bantu dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring.

Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik mengirimkan video pembelajaran digroup *whatsapp* kelas yang mudah dipahami oleh siswa, setelah pendidik mengirimkan video pembelajaran terjadi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik mengenai materi pembelajaran tersebut. Ada yang bertanya melalui telepon, video call dan live chat pribadi di *whatsapp* mengenai materi pembelajaran dan tugas yang diberikan pendidik, kemudian pendidik pun merespon peserta didik yang bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Dalam proses interaksinya pendidik juga meminta peserta didik untuk membuat umpan balik. Setelah pendidik memberikan materi pembelajaran pendidik meminta peserta didiknya untuk mengerjakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan nantinya dikumpul kesekolah oleh orang tua murid setiap hari sabtu. Dan hasil dari evaluasi siswa dinilai oleh wali kelas. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini lah yang membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* terus berjalan, walaupun berbeda dari sebelumnya interaksi secara tatap muka di Sekolah.

Dari temuan awal yang didapatkan oleh peneliti, baik studi pendahuluan dan penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat lagi mengenai Strategi Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 13/1 Muara Bulian.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana strategi guru dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang strategi guru dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat dijadikan acuan untuk berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran dalam jaringan.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan bekal bagi peneliti dikemudian hari bisa menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dan memahami strategi dalam berinteraksi dengan siswa.